

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS  
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. GARUDA MADJU CIPTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh**

**Nama : Agus Wahyudi**  
**NPM : 1305170068**  
**Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## **ABSTRAK**

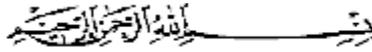
### **AGUS WAHYUDI. NPM 1305170068. ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. GARUDA MADJU CIPTA MEDAN. SKRIPSI 2017.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana rasio aktivitas dan rasio profitabilitas beroperasi dan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara efektif untuk meningkatkan sumber daya yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu data dokumentasi. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif. Dengan pendekatan analisis konten yaitu suatu kegiatan analisis data, mengklasifikasikan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai fakta. Dengan cara perhitungan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas berdasarkan data-data berupa laporan keuangan, sehingga dapat memberi kesimpulan yang bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa rasio aktivitas dan rasio profitabilitas belum mampu mempengaruhi rasio profitabilitas, karena dilihat dari tahun 2011 rasio yang terdiri dari TATO, RTO, WCTO, ITO, FATO tidak mencapai standar perusahaan yang berlaku sehingga berdampak pada rasio profitabilitas yang terdiri dari NPM, GPM, ROA. Artinya perusahaan kurang mampu menggunakan aktivitya dalam mencapai penjualan yang baik sehingga berdampak pada laba yang dicapai oleh perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini, yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas kurang baik dalam mengukur kinerja keuangan

***Kata Kunci : Rasio Aktivita, Rasio Profitabilitas dan Kinerja Keuangan***

## KATA PENGANTAR



*Assalammu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Analisis Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. GARUDA MADJU CIPTA MEDAN. Yang bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, Penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua, Ayahanda Ruslan dan Ibunda tercinta Rita Wati serta kedua adik saya Dani Firmansyah dan Juni Darhayati yang telah memberikan curahan kasih sayang dan perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan tanggung jawab.
2. Bapak Drs. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, Msi selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Ibu Elizar Sinambela SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Dra. Fatmawarni, MM sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan membina saya sehingga tersusunnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
9. Bapak/ibu Dosen dan para staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada penulis
10. Bapak/ ibu pimpinan dan seluruh staff atau karyawan PT. Garuda Madju Cipta Medan, terutama kepada Bapak Maspurwanto, SE, M.Si yang telah memberikan data-data yang di perlukan dalam menyelesaikan Skripsi ini
11. Teman-teman Akuntansi B-Pagi dan Akuntansi C-Malam stambuk 2013 teman seperjuangan Ricky kurniawan, Fauzi, Dhani, Nita dan teman kerja di IDM TZ09 Nusa Indah. Pak Hendrik, Bang Bayu, Bang Putra, Mida, Yuli, Yeni, Mak Yan, Rina dan serta teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan yang pastinya teman spesial Linda Lestari. Terima kasih ya sayang, telah memberikan semangat, dukungan, serta do'a selama ini sehingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

13. Akhirnya kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan Skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih dan hanya Allah SWT yang dapat memberikan balasannya yang setimpal atas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan memperluas cakrawala pemikiran dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Medan, April 2017

Penulis

**AGUS WAHYUDI**  
**13051700068**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Uraian Teori.....	11
1. Kinerja Keuangan.....	11
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	11
b. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	12
c. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	12
d. Pentingnya Pengukuran Kinerja Keuangan.....	13
2. Rasio Aktivitas.....	14
a. Pengertian Rasio Aktivitas.....	14
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas.....	16
c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas.....	17
3. Rasio Profitabilitas.....	21
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	21
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	24
c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	26
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas dan Profitabilitas.....	29
a. Aspek Permodalan.....	29
b. Aspek Kualitas Asset.....	29
c. Aspek Pendapatan.....	29
d. Aspek Likuiditas.....	30
5. Penelitian Terdahulu.....	20
B. Kerangka Berpikir.....	32
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	59
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Rekapitulasi Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.....	7
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	38
Tabel IV.1	Komponen Rasio .....	42
Tabel IV.2	Rasio TATO	43
Tabel IV.3	Rasio RTO .....	44
Tabel IV.4	Rasio WCTO .....	45
Tabel IV.5	Rasio ITO .....	46
Tabel IV.6	Rasio FATO .....	46
Tabel IV.7	Rasio NPM .....	48
Tabel IV.8	Rasio GPM .....	49
Tabel IV.9	Rasio ROA .....	49
Tabel IV.10	Rasio Aktivitas dan Rasio NPM .....	51
Tabel IV.11	Rasio Aktivitas dan Rasio GPM .....	53
Tabel IV.12	Rasio Aktivitas dan Rasio ROA .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	33
-------------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Dan penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang dalam jangka waktu pendek, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan *rasio likuiditas*. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan *rasio solvabilitas*. Sementara itu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya, perusahaan dapat mengukur dengan

menggunakan *rasio profitabilitas*. Sedangkan untuk mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan dalam menggunakan sumber dananya, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan *rasio aktivitas* (Astuti, 2004).

Menurut S. Munawir (2002, hal 70) mengemukakan bahwa: “perusahaan mempunyai kepentingan dalam menganalisis kinerja keuangan. Menilai efisiensi dan profitabilitas, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisis keuangan atau analisis laporan laba rugi, sedangkan efektifitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang bentuk neraca atau laba rugi”.

Dari beberapa aspek rasio diatas peneliti hanya berfokus dengan Aspek Rasio Aktivitas dan Aspek Rasio Profitabilitas pada PT. Garuda Madju Cipta Medan yang bergerak di bidang jasa yaitu jasa perhotelan. Dimana Rasio keuangan sangatlah penting bagi perusahaan ini, karena dengan menganalisis kita dapat mengetahui kondisi perusahaan saat ini, sehingga pihak manajemen dapat mengambil keputusan dengan kondisi keuangan perusahaan.

Kegiatan operasional perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba agar terus bertahan. Usaha perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal tidak dapat terlepas dari penggunaan asset perusahaan secara efektif, karena penggunaan asset pada suatu perusahaan terkait erat dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan dalam melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan assetnya adalah rasio aktivitas.

Menurut Kasmir ( 2013: 172 ) “Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang di milikinya. Atau dapat pula di katakan rasio ini di gunakan untuk tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan“. Menurut Ika dan Budianto (2014)” rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam rangka pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya melalui kegiatan operasinya. Adapun jenis rasio yaitu Total Asset Turn Over, Receivable Turn Over, Working Capital Turn Over, Inventory Turn Over, dan Fixed Asset Turn Over.

Penilaian efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang di milikinya sangatlah penting, dimana dari penilaian tersebut akan dapat di ketahui apakah suatu perusahaan sudah efektif dan maksimal dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang di milikinya, sebab pengelolaan dan pemanfaatan yang kurang tepat akan mengakibatkan suatu perusahaan akan memperoleh pencapaian sesuai dengan yang di harapkan, atau dengan kata lain pemanfaatan sumber daya yang kurang efektif akan menghasilkan pencapaian yang kurang maksimal.

Semakin efektif dalam memanfaatkan asset maka semakin cepat perputaran dana yang di hasilkan. Hal ini sejalan dengan pendapat R.M Riadi (2006) “ semakin tinggi rasio aktivitas maka akan sebaik pula bagi perusahaan, hal ini berarti tingkat rasio aktifitas nya berjalan cepat pula.

Indikator kinerja suatu perusahaan, kerana tujuan utama dari kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan adalah memaksimalkan laba. Hal ini sejalan dengan pendapat Kasmir(2008: 196) yang menyatakan bahwa: tujuan

akhir yang ingin di capai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya”. Oleh karna itu laba suatu perusahaan menjadi hal penting yang harus di perhatikan oleh manajemen perusahaan. Berbagai usaha di lakukan oleh pihak manajemen untuk menganalisis dan menjaga laba perusahaan, salah satunya adalah dengan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan yang menggambarkan laba perusahaan adalah rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2013: 114) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk melakukan penilaian kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu”. Sedangkan menurut Silvi (2012) “Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan”. Seperti yang dikatakan oleh Fahmi (2012: 135) dalam M. Halil (2013) “ semakin baik rasio profitabilitas menggambarkan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Adapun jenis rasionya yaitu, Gross profit margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return on investment, Return on equity.

Akan tetapi di sini penulis hanya akan menganalisis rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio Gross profit margin, Net Profit Margin, Return On Asset saja, karena di sini penulis ingin melihat bagaimana perusahaan memperoleh laba kotor pada setiap tingkat penjualan yang di capai pada satu periode yang sama dan juga ingin melihat laba bersih yang di peroleh pada setiap penjualan yang di lakukan. Serta ingin melihat bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada setiap satu rupiah asset yang di gunakan.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan nya dengan menggunakan rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Arif (2015) “ perputaran total asset menentukan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan penjualan. Perputaran total asset yang semakin besar mengidentifikasi semakin efektif perusahaan mengelola aset nya. Semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total asset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”

Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas memiliki rata-rata industri yang baik Adapun rata-rata industri yang baik menurut para ahli yaitu Harahap (2013:309) untuk *inventory turnover* adalah 20 kali, Rata-rata industri untuk *Receivable turnover* adalah 15 kali. Rata-rata industri untuk *Fixed Assets Turn Over* adalah 5 kali. Rata-rata industri untuk *Total Assets Turn Over* adalah 2 kali. Dan menurut Murhadi (2013:63) Standar rata-rata industri untuk *GPM* adalah 25%. Dan menurut Fahmi (2012:136) Standar rata-rata industri untuk *NPM* adalah 20%. Dan menurut kasmir (2008) standar rata-rata industri yang baik untuk *Working Capital Turn Over* adalah 6 kali dan standar rata-rata industri yang baik untuk *ROA* adalah 30%

Penulis menganalisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada PT. Garuda Madju Cipta Medan selama lima tahun, rasio yang berfluktuasi dapat dilihat pada tabel 1-1 antara lain:

Tabel 1-1

## Rekapitulasi rasio aktivitas dan rasio profitabilitas

Uraian	2015	2014	2013	2012	2011	Standar industri yang baik
Total Asset Turn Over	0,39 Kali	0,04 Kali	0,52 Kali	0,52 Kali	0,69 Kali	2 kali
Receiveble Turn Over	4,01 Kali	4,72 Kali	4,45 Kali	4,16 Kali	2,81 Kali	15 kali
Inventory Turn Over	62,4 Kali	75,5 Kali	60,3 Kali	65,8 Kali	33,3 Kali	20 kali
Fixed Asset Turn Over	0,61Kali	0,91 Kali	0,81 Kali	1,24 Kali	1,75 Kali	5 kali
Working Capital Turn Over	6,32 Kali	20.6 Kali	14,4 Kali	9,87 Kali	4,77 Kali	6 kali
Net Profit Margin (NPM)	3,1%	9,1%	8,8%	8,9%	9,1%	20%
Gross Profit Margin (GPM)	50,5%	51,2%	52,2%	48,4%	4,6 %	25%
Rerurn On Asset (ROA)	1,4 %	4,4 %	4,6 %	4,7 %	6,3%	30%

Pada tabel I.I dapat dilihat bahwa rasio aktivitas dan rasio profitabilitas mengalami perubahan dan cenderung menurun

Menurut Kasmir (2012:207) laba yang rendah berarti manajemen belum berhasil dalam kegiatan operasional perusahaan. Sebaiknya dengan laba yang tinggi kesejahteraan perusahaan meningkat.

Menurut Kasmir (2010: 180) apabila rasio yang di peroleh tinggi , ini menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuit persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran ppersediaan rendah maka perusahaan bekerja secara tidak efisien dan tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

Total Asset Turn Over PT. GARUDA MADJU CIPTA MEDAN pada tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2015 cenderung menurun tidak mencapai standar perusahaan yang baik.

Receivable Turn Over PT. GARUDA MADJU CIPTA MEDAN dari tahun 2011 sampai tahun 2015 tidak mencapai standar perusahaan yang baik.

Fixed Asset Turn Over PT. GARUDA MADJU CIPTA MEDAN pada tahun 2011 sampai 2015 menurun dan tidak mencapai standar perusahaan yang telah di tetapkan.

NPM PT. GARUDA MADJU CIPTA MEDAN pada tahun 2011 sampai tahun 2015 tidak mencapai standar perusahaan yang baik. Dan pada tahun 2015 menurun.

ROA pada tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2015 cenderung menurun tidak mencapai standar perusahaan yang baik.

Dari uraian di atas penulis akan meneliti untuk mengetahui keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam penggunaan aktiva yang di milikinya, dan membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva. Dengan judul :

***Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Pada PT. Garuda Madju Cipta Medan***

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut ;

1. PT. Garuda Madju Cipta Medan mengalami penurunan Rasio Aktivitas dari tahun 2011 sampai 2015 dan tidak mencapai standar perusahaan yang baik.
2. PT. Garuda Madju Cipta Medan mengalami penurunan pada Rasio Profitabilitas dari tahun 2011 sampai 2015 dan tidak mencapai standar perusahaan yang baik.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas , dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas menurun?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan bila di lihat dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa yang menyebabkan rasio aktifitas dan rasio profitabilitas rendah
- b. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan bila di lihat dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

## **2. Manfaat penelitian**

- a. Untuk penulis agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keefektifan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dilakukan perusahaan
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan, dan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan efektivitas perusahaan dalam mengelola investasi dan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan
- c. Bagi akademi, sebagai bahan referensi yang nantinya bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam kegiatan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan yang di capai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang di bebaskan kepadanya yang di dasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan. Maka seorang manajer harus mampu melaksanakan tugas yang di bebaskan dan tanggung jawab terhadap hasil yang di peroleh sehingga memberikan motivasi yang kuat dan efektif sangat berarti bagi perusahaan

Menurut Mulyadi (1997, hal 419) mengemukakan bahwa penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas dan prasional suatu organisasi bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar kreteria yang sudah di tetapkan sebelumnya.

Menurut kamus bahasa indonesia (1995), kinerja dapat di artikan sebagai suatu yang di capai, prestasi yang di lihatkan dan kemampuan kinerja, kinerja yaitu berkemampuan dengan menggunakan tenaga. Jadi kinerja keuangan berdasarkan uraian di atas adalah kemampuan kinerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerjanya

Menurut jasman C Van Horne, (2008, hal 140) mengemukakan bahwa :

“agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya analisis perlu melakukan pemeriksaan sebagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering di gunakan ialah menggabungkan dua angka

akuntansi dan dapat di peroleh dengan membagi dua angka dengan angka lainnya”

Kinerja perusahaan sangat berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan hasil operasi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menjelaskan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Serta mampu memberikan gambaran tentang arus kas masuk dan arus kas keluar serta dari mana sumber-sumber yang di dapat, sekaligus kebijakan dan cara yang di tempuh untuk mengembalikan pinjaman dana tersebut.

#### **b. Pengukuran kinerja keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan di definisikan sebagai “performing measumurt” ( pengukuran kinerja) adalah kualifikasi dan efesiansi perusahaan atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja suatu perusahaan adalah sangat penting bagi manajerguna evaluasi perencanaan masa depan. Pengukuran kinerja di gunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat diukur melalui analisis rasio yang dapat di klasifikasikan menjadi aspek rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan aspek rasio aktivitas.

#### **c. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Dalam mengevaluasi pengukuran kinerja perusahaan dapat di ukur melalui efesiansi, efektivitas dan ekonomis. Efisiensi adalah perbandingan antara output dengan sasaran dan tujuan yang harus di capai.

Ekonomis dimaksudkan sebagai penggunaan sumberdaya seminimal mungkin dengan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Mulyadi (1997 hal 139) menyebutkan bahwa secara umum tujuan pengukuran dan penilaian prestasi adalah :

- a. Untuk melakukan kontribusi suatu bagian dalam perusahaan terdapat organisasi perusahaan secara keseluruhan
- b. Untuk memberikan dasar bagian penilaian mutu operasi manajer tersebut dalam perusahaan
- c. Untuk memberikan motivasi bagi manajer di dalam menjalankan bagiannya seirama dengan tujuan pokok perusahaan secara keseluruhan.

Dengan sistem pengukuran prestasi di harapkan dapat mempengaruhi tingkah laku para manajer yang di ukur prestasinya. Dalam sistem pengukuran prestasi yang baik di sediakan suatu insentif untuk para manajer ( bonus prestasi yang baik) dengan harapan para manajer memanfaatkan insentif tersebut. Sedangkkn manajer yang prestasi nya buruk akan di mutasikan. Karena di anggap tidak mampu dalam memangu jabatan tersebut. Penilaian kinerja diharapkan dapat menghasilkan informasi lain sebagai umpan balik, jika suatu prestasi manajer di nilai memuaskan, maka informasi tersebut akan di sampaikan berupa imbalan yang memadai dengan maksud agar prestasi tersebut akan terjadi lagi untuk periode yang akan datang. Begitu juga sebaliknya jika prestasi suatu manajer menurun maka yang bersangkutan melakukan tindakan koreksi atau melakukan perbaikan.

#### **d. Pentingnya Pengukuran Kinerja Keuangan**

Untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan suatu perusahaan, manajemen perusahaan perlu mengadakan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan, dimana data yang menjadi acuan adalah laporan keuangan yang disusun perusahaan. Dengan analisis ini dapat dijadikan sebagai penilaian kinerja perusahaan.

Menurut S. Munawir (2002, hal 70) mengemukakan bahwa:

“perusahaan mempunyai kepentingan dalam menganalisis kinerja keuangan. Menilai efesiensi dan profitabilitas, serta menimbang

seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisis keuangan atau analisis laporan laba rugi, sedangkan efektifitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang bentuk neraca atau laba rugi”.

Pandangan kelompok-kelompok yang berkepentingan terhadap hasil kinerja perusahaan sangatlah berbeda. Mereka sering kali menggunakan data selain data keuangan dan ekonomi, untuk memasukkan nilai-nilai yang lebih luas dan tak berwujud dalam penilaian mereka. Adapun kepentingan berbagai kelompok tersebut merupakan ukuran kinerja keuangan menurut bidang dan sudut pandang kepentingan mereka.

Dari pernyataan diatas bahwa menganalisis laporan keuangan bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan serta sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan tersebut adalah rasio.

## **2. Rasio Aktivitas**

### **a. Pengertian Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efesiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efesiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efesiensi dan efektif dalam mengolah aset yang dimilikinya atau justru malah sebaliknya.

Menurut DR. Harmono (2009, hal 107) rasio aktivitas adalah “rasio keuangan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas sampai pada akhirnya kembali pada kas lagi. Menurut James C Van Horne (2005) berpendapat “rasio efisiensi atau perputaran, untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktiva”.

Menurut Rianto (2008) “rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktiva menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya”.

Berdasarkan defenisi dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang dan asset lainnya. Atau dengan kata lain rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber daya ekonomiatau investasi perusahaan dalam aktivitasnya. Rasio ini dilibatkan pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkatan kegiatan tersebut. Dengan kata lain digunakan untuk melihat prospek dan resiko perusahaan pada masa mendatang, dan faktor prospek dalam rasio tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa mendatang.

## **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas**

Dalam prakteknya rasio yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Sehingga penggunaan rasio aktivitas yang dijadikan alat analisis keuangan bagi perusahaan, maka dalam hal ini manajemen perlu memahami kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan-keputusan penting yang akan dipengaruhi dimasa yang akan datang, pihak yang kepentingan atas perkembangan suatu perusahaan sangat perlu memahami kondisi keuangan tersebut.

Berikut ini adalah beberapa tujuan analisis rasio aktivitas menurut Kasmir (2008, hal 173) yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (days of releivable), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak ditagih.
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d. Untuk mrngukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (warking capital turn over)
- e. Untuk mengukur penggunaan berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingka dengan penjualan.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu proses untuk membantu memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan yang tidak bertujuan mencari laba. Menurut Kamir (2008,

hal 174) ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam Bidang Piutang
  - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa lama dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
  - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (days of relevalable) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam Bidang Persediaan
  - a) Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang, hasil ini membandingkan dengan target yang telah ditentukan rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio berapa periode yang lalu.
- 3) Dalam Bidang Modal Kerja Penjualan
  - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam periode kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam Bidang Aktiva Dan Penjualan
  - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
  - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan penjualan dalam satu periode.

### **c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan rujukan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Secara umum apabila seluruh rasio yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan aktivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan

penggunaan hanya sebagian saja. Berikut beberapa jenis-jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2008, hal 179) yaitu:

Rasio kecepatan perputaran total aktiva( *Total Asset Turn Over Ratio*)

*Total Asset Turn Over Ratio* menurut Kasmir (2008) yaitu: Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.

a. *Total Asset Turn Over Rasio* menurut Munawir (2002) yaitu: Rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjual atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

***Perputaran total aktiva dapat di hitung dengan rumus:***

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Rasio dengan pengukuran berapa lama penagihan piutang (*Receivable Turn Over Ratio*)

*Receivable Turn Over Rasio* menurut Kasmir (2008) yaitu: Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas rasio

perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

*Receivable Turn Over Rasio* menurut Munawir (2002) yaitu: Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar dana yang tertanam dalam piutang dalam suatu periode tertentu. Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin kecil baik karena berarti modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

***Rasio perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:***

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Rasio perputaran modal kerja (Working Capital Turn Over Ratio)

Working Capital Turn Over Ratio menurut Kasmir (2008) Perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penelitian, apabila perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian juga sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Working Capital Turn Over Ratio menurut Munawir (2008) Modal kerja bersih adalah aktiva lancar atas kewajiban lancar rasio ini menunjukkan banyaknya

penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

***Rasio Periode pengumpulan piutang dapat dihitung dengan rumus:***

$$\text{periode pengumpulan piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rasio perputaran persediaan (Inventory Turn Over Ratio)

*Inventory Turn Over Rasio* menurut Kasmir (2008) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (inventory turn over) dapat diartikan pula persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini semakin jelek demikian pula sebaliknya. Cara menghitung rasio perputaran persediaan melakukan dengan dua cara yaitu: pertama membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai persediaan apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuit persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien dan tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dengan tingkat pengendalian yang rendah

Inventory Turn Over Rasio menurut Munawir (2002)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pengolahan persediaan barang dagangan. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada perusahaan.

***Rasio Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus:***

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio untuk mengukur dana yang ditanamkan (Fixed Asset Turn Over Ratio) *Fixed Asset Turn Over Rasio* menurut Kasmir (2008) *Fixed asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

*Fixed Asset Turn Over Rasio* menurut Munawir (2002) yaitu: Rasio yang ditanamkan dalam aktiva tetap dengan jangka waktu satu periode.

***Rasio untuk mengukur dana yang ditanamkan dapat dihitung dengan:***

$$\text{Dana yang ditanamkan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

### **3. Rasio Profitabilitas**

#### **a. Pengertian Rasio profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah, penggunaan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat

perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan. Menurut Kusmadi (2008, hal 5) menyatakan bahwa : “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif”.

Artinya laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak, tetapi dibandingkan dengan unsur-unsur atau tolak ukur lainnya, karena perolehan laba yang besar belum tentu menggambarkan kemampuan laba biasanya adalah: pendapatan, dana, dan modal.

Menurut R, Agus Sartono (2001, hal 122) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Kita dapat melihat gambaran perolehan laba yang baik jika besarnya laba dibandingkan dengan elemen-elemen lain yang terdapat didalam neraca dan laporan laba rugi seperti modal, penjualan aktiva dan lain-lain. Alat utama yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas adalah penjualan. Karena dengan penjualan kita dapat mengetahui secara langsung berapa besar profit yang dihasilkan dari penjualan setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Setelah itu baru dapat diketahui bagaimana pengembalian dari penjualan yang dihasilkan terhadap modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Apabila hasil penjualan bisa

menghasilkan atau bahkan lebih dari modal yang dikeluarkan maka dapat dikatakan perusahaan telah menghasilkan profit.

Perusahaan didirikan untuk mencapai laba yang maksimal mungkin. Baik perusahaan yang berskala besar maupun kecil akan mempunyai perhatian besar dibanding profitabilitas. Sebuah perusahaan sebaiknya berada dalam keadaan yang profitable atau keadaan yang menguntungkan. Karena dengan keadaan yang demikian bisa menarik perhatian pihak eksternal untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan. Dan hal ini sangatlah penting untuk mencapai kelangsungan hidup perusahaan yang lebih baik lagi.

Menurut James C. Van Horned An John M. Wachowich JR (2005:222) menyatakan bahwa: "Rasio Profitabilitas (*Profitability Rasio*) terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi bersama-sama, rasio-rasio ini akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan"

Menurut Kasmir (2008, hal 196) Rasio profitabilitas merupakan

"rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan"

Dengan demikian untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba, maka perolehan laba yang menghasilkan dihubungkan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri yang digunakan dalam operasi perusahaan. Ada beberapa tolak ukur yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu diukur dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran

ini dapat menggambarkan kepada seorang analisis untuk tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam hubungannya dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri dalam neraca. Walaupun didalam neraca cenderung menunjukkan hasil yang menyimpang.

Analisis rasio profitabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaturan yang dihasilkan dari modal. Baik modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman dan yang harus dapat diperhatikan dalam analisis profitabilitas ini adalah aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. Dengan begitu kita dapat mengetahui seberapa efektif modal, baik modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman dan aktiva yang digunakan oleh perusahaan yang melakukan kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dalam hal ini, kita juga dapat meninjau bagaimana penggunaan aktiva lancar perusahaan atau melihat kembali apakah keseluruhan aktiva tetap yang dimiliki memang masih benar-benar dibutuhkan oleh perusahaan. Jika pada aktiva lancar kita dapat menilai bagaimana fluktuasi aktiva lancar dari periode satu ke periode berikutnya. Semakin baik system operasional perusahaan maka semakin baik aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan begitu juga sebaliknya. Karena aktiva lancar menggambarkan bagaimana operasional perusahaan dalam menghasilkan produk untuk meningkatkan volume penjualan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki tujuan bagi perusahaan dan tidak hanya bagi pihak internal tetapi juga bagi pihak eksternal perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan atau kepentingan perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Menurut John J Wild edisi kedelapan, buku kedua (2005, hal 110) analisis rasio profitabilitas bermanfaat bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekurmitas). Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting bagi investor ekuitas.

Menurut Kasmir (2008, hal 198) manfaat analisis profitabilitas yang diperoleh adalah:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana pinjaman yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat rasio profitabilitas pada suatu perusahaan dalam upaya mengukur kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam operasional perusahaan dalam satu periode tertentu,

dengan diketahuinya laba yang diperoleh suatu perusahaan tinggi, maka dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola keuntungan dengan baik sehingga memaksimalkan laba yang diinginkan yang selanjutnya menunjukkan bahwa pihak lain seperti pihak investor bahwa kinerja perusahaan sangat baik.

### **c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Sesuai dengan tujuan dan kehendak dicapai, dapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Dalam prakteknya jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2008, hal 199) yaitu:

#### *a) Gross Profit Margin (GPM)*

*Rasio Profit Margin* menurut Kasmir (2008) yaitu: Gross profit margin merupakan rasio atau pertimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila rasio ini dikurangkan dengan angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutupi biaya operasi dan laba bersih. Berdasarkan pendapatan diatas maka secara umum laba kotor adalah penjualan dikurang semua beban/biaya untuk memproduksi (HPP) atau memperoleh barang dagangan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gross profit margin

digunakan untuk mengukur efisiensi harga pokok (biaya produksi) mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien berdasarkan uraian di atas.

*Rasio Profit Margin* menurut Darsono & Ahari (2008) yaitu: Rasio gross profit atau margin keuntungan kotor dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Jadi dengan mengetahui rasio ini, kita bisa tahu bahwa untuk setiap satu barang yang terjual, perusahaan memperoleh keuntungan sebesar X rupiah. Kelemahan dari rasio ini adalah hanya menyediakan keuntungan kotor penjualan yang dilakukan tanpa memasukkan biaya yang ada pada perusahaan.

***Gross profit margin dapat di hitung dengan rumus :***

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

*Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* menurut Kasmir (2008) yaitu: Net profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

*Net Profit Margin* menurut Darsono & Ashari (2008) yaitu: Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan non operasional. Kelemahan rasio inilah

memasukkan pos atau item yang berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti biaya bunga untuk pendanaan, dan pajak penghasilan.

***Net profit margin dapat dihitung dengan rumus:***

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

***Return On Asset (ROA)***

*Return On Asset* menurut Kasmir (2008) yaitu: Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa melihat apakah perusahaan ini efisien dapat memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.

*Return On Asset* menurut Darsono & Ashari (2008) yaitu: Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa melihat apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua. Return On Asset biasanya diperoleh dari net profit margin dikalikan asset turn over.

***Return on asset dapat dihitung dengan rumus:***

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **4 .Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas dan Profitabilitas**

Adapun faktor yang menjadi penilaian aktivitas dan profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2002) yaitu:

##### **a. Aspek Permodalan**

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2001)

##### **b. Aspek Kualitas Asset**

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari "*Operating Asset*". Rasio perputaran persediaan adalah : berapa banyak persediaan diputar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan (Mudrajad Kuncoro, 2002) .

##### **c. Aspek Pendapatan**

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai

perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

#### **d. Aspek Likuiditas**

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

### **5. Penelitian terdahulu**

Beberapa tinjauan terdahulu berkaitan dengan analisis laporan keuangan dengan rasio aktiviitas dan profitabilitas. adapun tinjauan terdahulu tersebut dapat di uraikan melalui tabel berikut

**Tabel II.I  
Penelitian terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
Muhammad Imam Nawawi	Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara II (persero) Tanjung morawa	Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) tanjung morawa dari tahun 2010-2014 dinilai kurang baik karena belum efisien dan efektif dalam mengelola aktiva yang di

		<p>miliki. Beberapa rasio aktivitas perusahaan diantaranya <i>collection periods</i>, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva masih belum memenuhi standar BUMN yang di tetapkan</p>
Dwi Prana Yudha	<p>Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Citra Bintang Familindo Medan</p>	<p>Hasilnya menunjukkan kinerja keuangan pada PT. Citra Bintang Familindo Medan di tinjau dari rasio Aktivitas dan Profitabilitasnya menunjukkan angka yang kurang baik karna nilainya masih di bawah standar rata-rata industri. hal ini menunjukkan kurang baiknya kondisi perusahaan.</p>
Muhammad Iqbal	<p>Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri Republik</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan kopersi pegawai Negeri Republik</p>

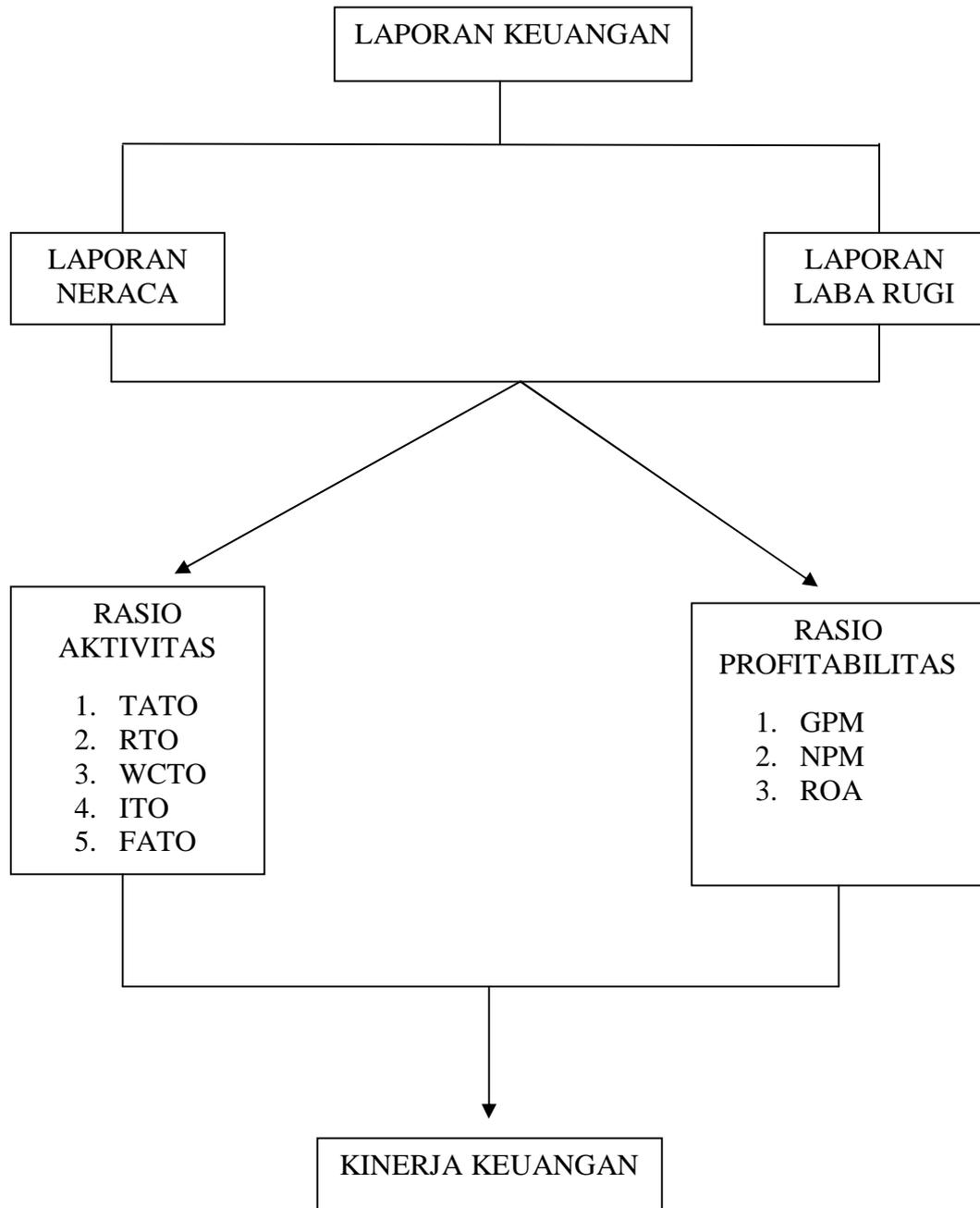
	Indonesia “SUBUR” Kecamatan Simpang Empat	Indonesia “SUBUR” Kecamatan simpang empat tahun 2010-2014 menyandang predikat tidak sehat hal ini dikarenakan prusahaan tidak mampu untuk meningkatkan laba di setiap tahun nya. Bahkan mengalami penurunan, sehingga berdampak negatif pada kinerja keuangan
--	--	--

## B. Kerangka Berpikir

Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki sehingga memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan oleh perusahaan PT. Garuda Madju Cipta Medan.

Dari laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan penulis menggunakan neraca dan laba rugi yang akan di analisis dengan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan.

“Permasalahannya menyangkut efektivitas manajemen dalam menggunakan aktivannya yang tercatat dalam neraca. Dimana efektivitas dinilai dengan menghubungkan laba bersih yang didefinisikan dengan berbagai cara terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba”.



**Gambar II-I Kerangka berfikir**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran yang jelas dan informasi yang tepat mengenai masalah yang dibahas terutama dalam menganalisis rasio aktivitas dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan.

#### **B. Definisi Operasional**

Tujuan utama memberikan definisi operasional adalah memberikan definisi pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, atau pun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

##### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan. Maka seorang manajer harus mampu melaksanakan tugas yang dibebankan dan tanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh sehingga memberikan motivasi yang kuat dan efektif sangat berarti bagi perusahaan.

Kinerja perusahaan sangat berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan hasil operasi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menjelaskan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Serta mampu memberikan gambaran tentang arus kas masuk dan arus kas keluar serta dari mana sumber-sumber yang di dapat, sekaligus kebijakan dan cara yang di tempuh untuk mengembalikan pinjaman dana tersebut.

### **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya.

#### *a. Total Asset Turn Over (Perputaran Total Aktiva)*

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.

#### ***Perputaran total aktiva dapat di hitung dengan rumus***

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### *b. Receivable Turn Over Ratio(perputaran piutang)*

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

#### ***Perputaran piutang dapat di hitung dengan rumus:***

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

c. *Working Capital Turn Over*( Rasio Perputaran Modal Kerja)

Perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

***Rasio perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus:***

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

d. *Inventory Turn Over* ( Perputaran Persediaan )

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode.

***Rasio perputaran persediaan dapat di hitung dengan rumus***

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

e. *Fixed Asset Turn Over*

Fixed asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengatur dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.

***Rasio untuk mengukur dana yang ditanamkan dapat dihitung dengan rumus :***

$$\text{Rasio untuk mengukur dana yang ditanamkan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

## **2. Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan.

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio gross profit margin atau margin keuntungan kotor dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih.

***Gross profit margin***

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

***b. Net Profit Margin (NPM)***

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

***Net profit margin***

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

***c. Return On Asset (ROA)***

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan.

***Return on asset***

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### C . Tempat Dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian mengenai analisis penggunaan Rasio Aktivitas dan profitabilitas pada perusahaan PT. Garuda Madju Cipta Medan, jl. Sisingamangaraja No. 18, Medan. Waktu penelitian ini dimulai bulan November 2016 sampai april 2017, untuk lebih jelas dapat di lihat dari tabel di bawah ini

**Tabel III-I**

#### Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2016		2017			
		nov	des	Jan	feb	mar	apr
1.	Pra Riset	█		█			
2.	Pengajuan Judul			█	█		
3.	Penulisan proposal				█	█	
4.	Seminar proposal				█		
5.	Penulisan skripsi					█	█
6.	Sidang Meja Hijau						█

### D . Jenis Dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data berupa bilangan dan bersifat variatif. yaitu berupa laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba-Rugi) PT. Garuda Madju Cipta Medan Dari tahun 2011 sampai 2015

## **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa: Data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis seperti : dokumen-dokumen berupa Laporan Keuangan (Neraca dan Laporan Laba-Rugi) tahun 2011 sampai 2015.

### **E . Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa Studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil data-data yang ada kemudian mempelajari dan dianalisis serta mempelajari uraian-uraian yang bersifat literatur ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi data sekunder.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan analisis konten yaitu suatu kegiatan untuk menganalisis data, mengklasifikasikannya sedemikian rupa sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada sebagai kenyataan data objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data perusahaan yang ada pada laporan keuangan yang telah di sajikan perusahaan. Data pada laporan keuangan tersebut digunakan sebagai komponen-komponen dasar penilaian untuk kinerja keuangan khususnya dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada PT. Garuda Madju Cipta Medan.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dokumen berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi dan neraca
2. Menghitung rasio keuangan. Berupa rasio aktivitas dan rasio profitabilitas
3. Melihat *trend* apakah mengalami peningkatan atau penurunan.
4. Menganalisis data rasio keuangan berdasarkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
5. Membuat kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan..

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Analisis laporan keuangan pada PT. Garuda madju cipta medan**

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan karena sangat bermanfaat bagi para penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan dan merupakan aplikasi dari alat teknik analisis untuk laporan keuangan yang bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis dalam menilai keadaan yang telah lalu, saat ini, dan proyeksi masa datang sebagai kinerja keuangan perusahaan. Disamping itu analisis dapat dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, para investor, maupun pihak internal perusahaan itu sendiri. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Aspek-aspek yang dinilai biasanya diklafikasikan menjadi analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas guna menganalisis laporan keuangan.

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Garuda madju cipta medan dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi.

Adapun komponen-komponen yang digunakan dalam menghitung rasio aktivitas dan profitabilitas pada perusahaan yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV-1**  
**Komponen rasio**

<b>Komponen Rasio</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
<b>Penjualan</b>	<b>42,792,096,565</b>	<b>46,033,500,185</b>	<b>52,630,868,944</b>	<b>57,081,210,308</b>	<b>61,861,864,753</b>
<b>Total aktiva</b>	<b>61,925,229,706</b>	<b>87,601,952,372</b>	<b>100,093,576,831</b>	<b>117,665,086,635</b>	<b>156,796,554,054</b>
<b>Piutang</b>	<b>15,203,966,859</b>	<b>11,054,183,598</b>	<b>11,812,982,902</b>	<b>12,079,518,614</b>	<b>15,425,616,165</b>
<b>Modal kerja</b>	<b>8,956,870,892</b>	<b>4,661,772,011</b>	<b>3,719,703,966</b>	<b>2,767,664,148</b>	<b>2,767,664,148</b>
<b>Persediaan</b>	<b>619,942,329</b>	<b>360,669,834</b>	<b>416,696,111</b>	<b>368,593,643</b>	<b>490,290,625</b>
<b>Hpp</b>	<b>23,018,870,022</b>	<b>23,746,994,173</b>	<b>25,137,343,318</b>	<b>27,837,745,362</b>	<b>30,621,159,868</b>
<b>Aktiva tetap</b>	<b>24,394,786,418</b>	<b>36,993,775,892</b>	<b>64,679,796,748</b>	<b>62,246,178,440</b>	<b>100,394,793,722</b>
<b>Laba bersih</b>	<b>3,907,495,490</b>	<b>4,135,191,261</b>	<b>4,683,460,508</b>	<b>52,19798,623</b>	<b>23,00390,637</b>
<b>Laba kotor</b>	<b>19,773,226,543</b>	<b>22,286,501,012</b>	<b>27,493,525,626</b>	<b>29,243,464,946</b>	<b>31,240,704,885</b>

*Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan  
(Data diolah)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan dari komponen-komponen sebagai berikut :

## **2. Analisis Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas (activity rasio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki nya.

Atau dapat pula dikatakan rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya.

Adapun rasio yang digunakan perusahaan dalam menganalisis rasio aktivitas sebagai berikut :

a. *Total Asset Turn Over* (Perputaran total aktiva)

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.

Perputaran total aktiva dapat di hitung dengan rumus

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel IV-2**  
**Rasio TATO**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total aktiva</b>	<b>TATO</b>
<b>2011</b>	<b>42,792,096,565</b>	<b>61,925,229,706</b>	<b>0,69 KALI</b>
<b>2012</b>	<b>46,033,500,185</b>	<b>87,601,952,372</b>	<b>0,52 KALI</b>
<b>2013</b>	<b>52,630,868,944</b>	<b>100,093,576,831</b>	<b>0,52 KALI</b>
<b>2014</b>	<b>57,081,210,308</b>	<b>117,665,086,635</b>	<b>0,04 KALI</b>
<b>2015</b>	<b>61,861,864,753</b>	<b>156,796,554,054</b>	<b>0,39 KALI</b>

*Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan  
(Data diolah)*

Pada tabel diatas terlihat bahwa total aktiva dan nilai penjualan pada tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami kenaikan, namun kenaikan total aktiva tidak sebanding dengan kenaikan nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan, Sehingga terlihat pada tahun 2012-2015 perputaran total aktiva mengalami penurunan, dapat diukur bahwa perusahaan beroperasi kurang baik, hal ini

disebabkan karena efektivitas dalam menggunakan harta untuk menghasilkan penjualan belum maksimal

b. *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

*Perputaran piutang dapat di hitung dengan rumus:*

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

**Tabel IV-3**  
**Rasio RTO**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Piutang</b>	<b>RTO</b>
<b>2011</b>	<b>42,792,096,565</b>	<b>15,203,966,859</b>	<b>2,81 KALI</b>
<b>2012</b>	<b>46,033,500,185</b>	<b>11,054,183,598</b>	<b>4,16 KALI</b>
<b>2013</b>	<b>52,630,868,944</b>	<b>11,812,982,902</b>	<b>4,45 KALI</b>
<b>2014</b>	<b>57,081,210,308</b>	<b>12,079,518,614</b>	<b>4,72 KALI</b>
<b>2015</b>	<b>61,861,864,753</b>	<b>15,425,616,615</b>	<b>4,01 KALI</b>

*Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan  
(Data diolah)*

Pada tabel diatas terlihat nilai penjualan dan piutang yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya namun tingkat perputaran piutang pada tahun 2015 mengalami penurunan 1 tahun sebesar 4,01 hal ini berarti perputaran piutang tidak baik karena Penurunan perputaran piutang yang ada pada tahun 2015 ini disebabkan karena meningkatnya piutang yang

ditanamkan perusahaan yang diikuti dengan naiknya nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan dalam bentuk penyewaan kamar hotel yang diperoleh oleh perusahaan.

c. *Working Capital Turn Over* (Perputaran Modal Kerja)

Perputaran modal kerja atau warking capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Rasio perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

**Tabel IV-4**  
**Rasio WCTO**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Modal Kerja</b>	<b>WCTO</b>
<b>2011</b>	<b>42,792,096,565</b>	<b>8,956,870,892</b>	<b>4,77 KALI</b>
<b>2012</b>	<b>46,033,500,185</b>	<b>4,661,772,011</b>	<b>9,87 KALI</b>
<b>2013</b>	<b>52,630,868,944</b>	<b>3,719,703,966</b>	<b>14,4 KALI</b>
<b>2014</b>	<b>57,081,210,308</b>	<b>2,767,664,148</b>	<b>20,6 KALI</b>
<b>2015</b>	<b>61,861,864,753</b>	<b>9,773,895,356</b>	<b>6,32 KALI</b>

*Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan (Data diolah)*

Pada tabel terlihat bahwa nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya namun modal kerja pada tahun 2012-2014 mengalami penurunan, sedangkan Working Capital Turn Over (perputaran modal kerja) terlihat bahwa tahun 2012-2014 sudah baik karena mengalami peningkatan menjadi 9,87 kali, 14,4 kali, 20,6 kali artinya modal kerja yang berputar sudah baik, hal ini disebabkan karena menurunnya modal kerja neto yang dihasilkan perusahaan yang dapat dilihat dari naiknya kas dan setara kas dalam laporan keuangan perusahaan.

d. *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode.

Rasio perputaran persediaan dapat di hitung dengan rumus :

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

**Tabel IV-5**  
**Rasio ITO**

<b>Tahun</b>	<b>Hpp</b>	<b>Persediaan</b>	<b>ITO</b>
<b>2011</b>	<b>23,018,870,022</b>	<b>619,942,329</b>	<b>33,3 KALI</b>
<b>2012</b>	<b>23,7746,994,173</b>	<b>360,669,834</b>	<b>65,8 KALI</b>
<b>2013</b>	<b>25,137,343,318</b>	<b>416,696,111</b>	<b>60,3 KALI</b>
<b>2014</b>	<b>27,837,745,362</b>	<b>368,593,643</b>	<b>75,5 KALI</b>
<b>2015</b>	<b>30,621,159,868</b>	<b>490,290,625</b>	<b>62,4 KALI</b>

*Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan  
(Data diolah)*

Pada tabel terlihat harga pokok penjualan dan persediaan yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan, memiliki nilai perputaran persediaan yang baik karena perputaran persediaan cukup cepat, hal ini disebabkan karena tingginya harga pokok penjualan. Perputaran persediaan sudah cukup baik karena perputaran tinggi yang artinya kinerja perusahaan baik. Meningkatnya perputaran persediaan disebabkan karena persediaan mengalami penurunan.

e. *Fixed Asset Turn Over*

Fixed asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengatur dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.

Rasio untuk mengukur dana yang ditanamkan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio untuk mengukur dana yang ditanamkan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

**Tabel IV-6**  
**Rasio FATO**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Aktiva tetap</b>	<b>FATO</b>
<b>2011</b>	<b>42,792,096,565</b>	<b>24,394,786,418</b>	<b>1,72 KALI</b>
<b>2012</b>	<b>46,033,500,185</b>	<b>36,993,775,892</b>	<b>1,24 KALI</b>
<b>2013</b>	<b>52,630,868,944</b>	<b>64,679,797,74</b>	<b>0,81 KALI</b>
<b>2014</b>	<b>57,081,210,308</b>	<b>62,246,178,440</b>	<b>0,91 KALI</b>
<b>2015</b>	<b>61,861,864,753</b>	<b>100,394,793,722</b>	<b>0,61 KALI</b>

*Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan  
(Data diolah)*

Pada tabel diatas terlihat bahwa Fixed Assets turn over tahun 2011-2015 mengalami penurunan senilai 1,72 KALI, 1,24 KALI, 0,81 KALI, dan 0,61 kali yang artinya bahwa perusahaan belum mampu mengatur dana yang ditanamkan pada aktiva tetap. Hal ini disebabkan karena kenaikan penjualan yang dihasilkan perusahaan hanya sedikit,

### **3. Analisis Rasio profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba profit. Sehingga rasio profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas juga sebagai alat analisa keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan didalam memperoleh laba atau kebijaksanaan manajemen yang telah dilaksanakan dengan cara membandingkan antara laba yang diperoleh dengan aktiva yang digunakan dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari

keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Alat-alat analisis yang digunakan penulis untuk menganalisis rasio profitabilitas adalah, *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return On Asset* (ROA).

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

Net profit margin dapat di hiting dengan

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

**Tabel IV-7**  
**Rasio NPM**

<b>Tahun</b>	<b>Laba bersih</b>	<b>Penjualan</b>	<b>NPM</b>
<b>2011</b>	<b>3,907,495,490</b>	<b>42,792,096,565</b>	<b>9,1%</b>
<b>2012</b>	<b>4,135,191,261</b>	<b>46,033,500,185</b>	<b>8,9%</b>
<b>2013</b>	<b>4,683,469,508</b>	<b>52,630,868,944</b>	<b>8,8%</b>
<b>2014</b>	<b>5,219,798,623</b>	<b>57,081,210,308</b>	<b>9,1%</b>
<b>2015</b>	<b>2,300,390,637</b>	<b>61,861,864,753</b>	<b>3,1%</b>

*Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan  
(Data diolah)*

Net Profitn Margin (NPM) dapat dilihat bahwa pada tahun 2012,2013 dan 2015 mengalami penurunan senilai 8,9%, 8,8% dan 3,1% yang artinya perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang baik. Hal ini disebabkan karena nilai laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan, berdasarkan pengamatan dalam laporan keuangan perusahaan penurunan ini disebabkan karena pada tahun ini biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan relative meningkat. Namun pada tahun 2014 nilai Npm sudah baik karena mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio gross profit margin atau margin keuntungan kotor dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih.

Gross profit margin dapat dihitung dengan :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

**Tabel IV-8**  
**Rasio GPM**

<b>Tahun</b>	<b>Laba kotor</b>	<b>Penjualan</b>	<b>GPM</b>
<b>2011</b>	<b>19,773,226,543</b>	<b>42,792,096,565</b>	<b>4,6%</b>
<b>2012</b>	<b>22,286,501,012</b>	<b>46,033,500,185</b>	<b>48,4%</b>
<b>2013</b>	<b>27,493,525,625</b>	<b>52,630,868,944</b>	<b>52,2%</b>
<b>2014</b>	<b>29,243,464,946</b>	<b>57,081,210,308</b>	<b>51,2%</b>
<b>2015</b>	<b>31,240704,885</b>	<b>61,861,864,753</b>	<b>50,5%</b>

*Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan  
(Data diolah)*

Gross Profit Margin (GPM) mengalami penurunan pada tahun 2015 Berdasarkan pengamatan laporan keuangan perusahaan bahwa penurunan margin laba kotor ini disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan diatas penjualan bersih. Peningkatan harga pokok penjualan tersebut berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Analisis ini didukung teori Djarwanto (2002, hal, 183) yang menyatakan bahwa margin laba kotor yang tinggi akan menunjukkan efisiensi kinerja perusahaan yang baik.

c. *Return On Assets*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan.

Return on asset dapat di hitung dengan

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel IV-9**  
**Rasio ROA**

<b>Tahun</b>	<b>Laba bersih</b>	<b>Total aktiva</b>	<b>ROA</b>
<b>2011</b>	<b>3,907,495,490</b>	<b>61,925,229,706</b>	<b>6,2%</b>
<b>2012</b>	<b>4,135,191,261</b>	<b>87,601,952,372</b>	<b>4,7%</b>
<b>2013</b>	<b>4,683,469,508</b>	<b>100,093,576,831</b>	<b>4,6%</b>
<b>2014</b>	<b>5,219,798,623</b>	<b>117,665,086,635</b>	<b>4,4%</b>
<b>2015</b>	<b>2,300,390,637</b>	<b>156,796,554,054</b>	<b>1,4%</b>

*Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan  
(Data diolah)*

Dari hasil analisis data diatas, diperoleh nilai ROA perusahaan pada tahun 2012-2015 mengalami penurunan senilai 4,7%, 4,6%, 4,4% dan 1,4% hal ini berarti perusahaan semakin buruk dalam memperoleh tingkat kembalian yang lebih tinggi atas aktiva yang diinvestasikan. Berdasarkan pengamatan laporan keuangan perusahaan penurunan nilai tersebut disebabkan karena adanya peluasan aktiva usaha tidak diikuti dengan penghematan biaya secara sebanding.

#### **4. Analisis Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Rasio Profitabilitas**

Dalam menganalisa laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan, penulis mencoba menganalisa hasil perhitungan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, dimana rasio tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang efisien / tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan pendapatan sesuai dengan apa yang diterapkan.

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan dengan menggunakan rumus-rumus rasio aktivitas dan profitabilitas yang ada, dan diperoleh salah satu perbandingan / perhitungan rasio keuangan, maka dengan demikian rasio tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Rasio profitabilitas (NPM)

Disini penulis akan meneliti apakah rasio aktivitas yang berupa tato, rto, ito, fato, wcto, npm mempunyai hubungan untuk meningkatkan rasio profitabilitas yaitu NPM.

**Tabel IV-10**  
**Rasio Aktivitas dan NPM**

Tahun	Rasio Aktivitas (kali)					NPM
	TATO	RTO	ITO	FATO	WCTO	
2011	0,69	2,81	33,3	1,75	6,32	9,1%
2012	0,52	4,16	65,8	1,24	20,6	8,9%
2013	0,52	4,45	60,3	0,81	14,4	8,8%
2014	0,04	4,72	75,5	0,91	9,87	9,1%
2015	0,39	4,01	62,4	0,61	4,77	3,1%

*Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan  
(Data diolah)*

Pada tabel IV-10 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 Total Asset Turn Over mengalami kenaikan sebesar 0,39 tetapi diikuti oleh Net Profit Margin yang mengalami penurunan sebesar 3,1% Kenaikan TATO pada tahun ini disebabkan oleh pengelolaan aktiva yang baik, kemudian penurunan NPM pada tahun ini disebabkan oleh tingginya biaya yang kemudian dapat mempengaruhi laba perusahaan. Pada tahun 2014 TATO mengalami penurunan menjadi senilai 0,04 tetapi NPM mengalami kenaikan pada tahun 2014 senilai 9,1% Penurunan

TATO pada tahun ini disebabkan karena perusahaan melakukan pembayaran kewajiban sehingga mengakibatkan penurunan pada TATO, sedangkan kenaikan NPM pada tahun ini disebabkan oleh penjualan kamar hotel yang baik, sehingga pada tahun ini banyak pesanan kamar hotel dan kemudian dapat meningkatkan laba perusahaan.

Receiveble Turn Over pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan menjadi sebesar 4,45 dan 4,72 tetapi NPM mengalami kenaikan menjadi sebesar 8,8% dan 9,1% kenaikan RTO pada tahun ini disebabkan oleh naiknya piutang tidak sebanyak naiknya penjualan, dan NPM mengalami kenaikan disebabkan oleh meningkatnya penjualan kamar hotel perusahaan. Pada tahun 2015 RTO mengalami penurunan sebesar 4,01 dan diikuti dengan NPM yang turun menjadi sebesar 3,1%, Penurunan RTO pada tahun ini disebabkan oleh naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang. Sedangkan turunnya NPM pada tahun ini disebabkan oleh penurunan pada penjualan kamar hotel perusahaan.

Working Capital Turn Over terlihat pada tahun 2011 saja yang menjadi masalah dapat kita lihat pada tahun 2011 WCTO mengalami penurunan senilai 4,77 tetapi diikuti dengan kenaikan NPM pada tahun yang sama 2011 senilai 9,1% Penurunan WCTO pada tahun ini disebabkan karena besarnya modal kerja netto, rendahnya tingkat perputaran piutang atau tingginya saldo kas dan investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga, sedangkan kenaikan NPM pada tahun disebabkan karena meningkatnya penjualan kamar hotel perusahaan.

Inventory Turn Over pada tahun 2011-2015 memiliki nilai yang baik, yang mencapai standar industri yang baik. tetapi nilai NPM mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 3,1% naiknya ITO pada tahun ini tidak diikuti dengan

naiknya net income, hal ini disebabkan karena selama periode ini profit yang diperoleh telah dikorbankan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar, untuk meningkatkan inventory turnover tersebut hal ini terjadi karena harga jual terlalu rendah, dan juga meningkatnya inventory turnover pada tahun ini diikuti dengan naiknya biaya administrasi dan umum lebih dari sebanding.

Selanjutnya pada Fixed asset Turn Over terlihat pada tahun 2014 mengalami kenaikan senilai 0,91 dan diikuti nilai NPM mengalami kenaikan sebesar 9,1% Kenaikan FATO pada tahun ini disebabkan karena adanya pembelian aktiva tetap baru pada perusahaan, dan naiknya NPM pada tahun ini disebabkan karena meningkatnya penjualan kamar hotel perusahaan.

b. Analisis Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas (GPM)

Disini penulis akan meneliti apakah rasio aktivitas yang berupa tato, rto, ito, fato, wcto, npm mempunyai hubungan untuk meningkatkan rasio profitabilitas yaitu GPM.

**Tabel IV-11**  
**Rasio Aktivitas dan GPM**

Tahun	Rasio Aktivitas (kali)					GPM
	TATO	RTO	ITO	FATO	WCTO	
2011	0,69	2,81	33,3	1,75	6,32	4,6%
2012	0,52	4,16	65,8	1,24	20,6	48,4%
2013	0,52	4,45	60,3	0,81	14,4	52,2%
2014	0,04	4,72	75,5	0,91	9,87	51,2%
2015	0,39	4,01	62,4	0,61	4,77	50,5%

*Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan  
(Data diolah)*

Terlihat pada tabel IV-11 perbandingan antara rasio aktivitas dengan rasio profitabilitas (GPM) banyak terjadi kenaikan dan penurunan dari tahun ketahunnya, dapat dilihat pada tahun 2014 total Asset Turn Over mengalami penurunan sebesar 0,04 tetapi tidak diikuti dengan penurunan GPM yang justru kenaikan sebesar 51,2% Penurunan TATO pada tahun ini disebabkan karena perusahaan melakukan pembayaran kewajiban sehingga mengakibatkan penurunan pada TATO, sedangkan kenaikan GPM pada tahun ini disebabkan karena adanya kenaikan jumlah unit yang dijual berarti bagian penjualan perusahaan pada tahun ini telah bekerja lebih efektif. Dan perusahaan dapat mempertahankan biaya pemasaran, ini berarti perusahaan telah dapat meningkatkan efisiensi dalam operasinya.

Pada tahun 2015 TATO mengalami perubahan kenaikan sebesar 0,39 tetapi tidak diikuti dengan kenaikan GPM pada tahun 2015 sebesar 50,5% Kenaikan disebabkan oleh pengelolaan aktiva perusahaan yang baik sehingga TATO mengalami kenaikan, sedangkan penurunan yang terjadi pada GPM tahun ini disebabkan karena adanya kebijaksanaan dalam melakukan strategi pemasaran tidak menguntungkan, ketidakmampuan management meningkatkan volume penjualan. Akan tetapi penurunan GPM ini masih dalam batas baik karena masih di atas standar industri yang baik yaitu 50%

Receivable Turn Over terlihat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 terlihat setabil hanya saja nilai RTO tidak mencapai standar perusahaan yang baik. Tetapi rendah nya nilai RTO tidak diikuti menurun nya nilai GPM karena nilai GPM pada tahun 2011-2015 cenderung mengalami kenaikan. Penurunan RTO pada tahun 2011-2015 disebabkan oleh naiknya penjualan tidak sebanyak

naiknya piutang, sedangkan kenaikan GPM pada tahun ini disebabkan karena adanya kenaikan jumlah unit yang dijual berarti bagian penjualan perusahaan pada tahun ini telah bekerja lebih efektif. Dan perusahaan dapat mempertahankan biaya pemasaran, ini berarti perusahaan telah dapat meningkatkan efisiensi dalam operasinya.

Working Capital Turn Over (WCTO) pada tahun 2011-2014 mengalami kenaikan sebesar 4,77 kali, 9,87 kali, 14,4 kali, 20,6 kali, dan diikuti dengan kenaikan pada GPM sebesar 4,6%, 48,4%, 52,2% 51,2% Kenaikan yang terjadi pada WCTO pada tahun ini disebabkan oleh rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan barang dan piutang, dan kenaikan GPM pada tahun ini disebabkan karena adanya kenaikan jumlah kamar yang disewakan berarti bagian pemasaran perusahaan pada tahun ini telah bekerja lebih efektif. Dan perusahaan dapat mempertahankan biaya pemasaran, ini berarti perusahaan telah dapat meningkatkan efisiensi dalam operasinya. Selanjutnya pada tahun 2015 WCTO juga mengalami penurunan sebesar 6,32 kali, dan juga diikuti dengan penurunan pada GPM sebesar 50,2% Penurunan WCTO pada tahun 2015 ini disebabkan karena besarnya modal kerja netto, rendahnya tingkat perputaran piutang atau tingginya saldo kas dan setara kas pada perusahaan, sedangkan penurunan yang terjadi pada GPM tahun ini disebabkan karena adanya kebijaksanaan dalam melakukan strategi pemasaran tidak menguntungkan, ketidakmampuan management meningkatkan volume penjualan.

Inventory Turn Over pada tahun 2011-2014 cenderung mengalami kenaikan. Sebesar 33,3kali, 65,8kali, 60,3kali dan 75,5kali. kemudian diikuti kenaikan pada GPM sebesar 4,6%, 48,4%, 52,2%, dan 51,2% kenaikan ITO pada

tahun ini disebabkan karena harga jual terlalu rendah, kemudian naiknya inventory turnover diikuti dengan naiknya biaya penjualan dan biaya administrasi lebih dari sebanding kenaikan GPM pada tahun ini disebabkan karena adanya kenaikan jumlah kamar yang disewakan berarti bagian pemasaran perusahaan pada tahun ini telah bekerja lebih efektif. Dan perusahaan dapat mempertahankan biaya pemasaran, ini berarti perusahaan telah dapat meningkatkan efisiensi dalam operasinya.

Fixed Asset Turn Over dapat dilihat dari tabel diatas pada tahun 2012, 2013, dan 2015 mengalami penurunan sebesar 1,24 kali, 0,81 kali dan 0,61 kali. Hal ini tidak diikuti dengan penurunan GPM yang mengalami kenaikan sebesar 48,4%, 52,2% dan 50,% Penurunan FATO pada tahun ini disebabkan karena adanya beban depresiasi yang tidak sebanding dengan volume penjualan yang dilakukan perusahaan, sedangkan kenaikan GPM pada tahun ini disebabkan karena adanya kenaikan jumlah kamar yang disewakan berarti bagian pemasaran perusahaan pada tahun ini telah bekerja lebih efektif. Dan perusahaan dapat mempertahankan biaya pemasaran, ini berarti perusahaan telah dapat meningkatkan efisiensi dalam operasinya.

Kemudian pada tahun 2014 FATO sedikit mengalami perubahan kenaikan sebesar 0,91 kali, tetapi tidak diikuti dengan kenaikan GPM yang mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 51,2% Kenaikan FATO pada tahun ini disebabkan karena adanya pembelian aktiva tetap baru pada perusahaan, sedangkan penurunan GPM pada tahun ini disebabkan karena adanya kebijaksanaan dalam strategi pemasaran yang tidak menguntungkan, ketidakmampuan management meningkatkan volume penjualan.

c. Analisis Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas (ROA)

Disini penulis akan meneliti apakah rasio aktivitas yang berupa tato, rto, ito, fato, wcto, npm mempunyai hubungan untuk meningkatkan rasio profitabilitas yaitu (ROA)

**Tabel IV-12**  
**Rasio Aktivitas dan ROA**

Tahun	Rasio Aktivitas (kali)					ROA
	TATO	RTO	ITO	FATO	WCTO	
2011	0,69	2,81	33,3	1,75	6,32	6,3%
2012	0,52	4,16	65,8	1,24	20,6	4,7%
2013	0,52	4,45	60,3	0,81	14,4	4,6%
2014	0,04	4,72	75,5	0,91	9,87	4,4%
2015	0,39	4,01	62,4	0,61	4,77	1,4%

*Sumber: laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta Medan  
(Data diolah)*

Terlihat pada tabel IV-12 diatas terlihat pada Total Asset Turn Over pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,39 kali, namun tidak diikuti dengan kenaikan ROA pada tahun yang sama justru mengalami penurunan sebesar 1,4% Kenaikan TATO pada tahun ini disebabkan karena pengelolaan aktiva perusahaan yang baik sehingga TATO mengalami kenaikan dan juga karena penjualan kamar hotel yang baik, sedangkan penurunan ROA pada tahun ini disebabkan karena adanya kelebihan investasi dalam aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai penjualan itu.

Selanjutnya TATO pada tahun 2014 mengalami perubahan penurunan sebesar 0,04 kali, tetapi ROA mengalami kenaikan sebesar 4,4%. Penurunan TATO pada tahun ini disebabkan karena perusahaan telah melakukan pembayaran

kewajiban, sedangkan kenaikan ROA pada tahun ini disebabkan karena meningkatnya kondisi usaha serta telah efisiennya manajemen dalam strategi pemasaran dan operasi umum.

Receivable Turn Over terlihat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 terlihat setabil hanya saja nilai RTO tidak mencapai standar perusahaan yang baik. dan ROA mengalami penurunan ditahun yang sama. Penurunan ROA disebabkan karena adanya kelebihan investasi dalam aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai penjualan itu. Sedangkan penurunan RTO pada tahun ini disebabkan karena naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang

Working Capital Turn Over terlihat ditabel bahwa dari tahun 2011-2014 mengalami kenaikan senilai 4,77kali, 9,87kali, 14,4kali, 20,6kali .namun terlihat ROA mengalami penurunan pada tahun yang sama senilai 6,3%, 4,7%, 4,6% dan 4,4%. Kenaikan WCTO pada tahun ini disebabkan oleh rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan barang dan piutang, sedangkan penurunan ROA

Kemudian pada tahun 2015 WCTO mengalami penurunan senilai 6,32kali. dan diikuti dengan penurunan ROA senilai 1,4% Penurunan WCTO pada tahun ini disebabkan karena besarnya modal kerja netto, rendahnya tingkat perputaran piutang atau tingginya saldo kas dan investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga, dan penurunan ROA pada tahun ini disebabkan karena adanya kelebihan investasi dalam aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan mencapai penjualan itu.

Inventory Turn Over pada tahun 2011-2014 cenderung mengalami kenaikan. Sebesar 33,3kali, 65,8kali, 60,3kali dan 75,5kali. namun tidak diikuti oleh kenaikan ROA dengan tahun yang sama sebesar 6,3%, 4,7%, 4,6% dan 4,4%. Kenaikan ITO pada tahun ini disebabkan karena harga jual terlalu rendah, kemudian naiknya inventory turnover diikuti dengan naiknya biaya administrasi dan umum lebih dari sebanding, sedangkan penurunan ROA pada tahun ini disebabkan karena adanya kelebihan investasi dalam aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai penjualan itu.

Fixed Asset Turn Over dapat dilihat dari tabel diatas pada tahun 2012, 2013, dan 2015 mengalami penurunan sebesar 1,24 kali, 0,81 kali dan 0,61 kali. dan diikuti dengan penurunan pada ROA dengan tahun yang sama sebesar 4,7%, 4,6% dan 1,4%. Penurunan FATO pada tahun ini disebabkan karena adanya beban depresiasi yang tidak sebanding dengan volume penjualan yang dilakukan perusahaan, sedangkan penurunan ROA pada tahun ini disebabkan karena adanya kelebihan investasi dalam aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai penjualan itu.

Berdasarkan analisis data-data diatas, pada perusahaan ini dapat dilihat bahwa rasio aktivitas belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Karena masih terjadi ketidakseimbangan kenaikan rasio aktivitas yang tidak diikuti dengan kenaikan rasio profitabilitas pada tahun-tahun yang telah disebutkan diatas. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang baik dalam mengukur efektivitas perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Dan mengukur tingkat efektivitas manajemen belum bisa dikatakan baik dalam menjalankan operasional perusahaannya dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

## **B. Pembahasan**

### **1. Rasio Aktivitas**

#### **a. Total Asset Turn Over**

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Rasio ini diperoleh dengan membagi penjualan dengan total aktiva. Pada tabel terlihat bahwa nilai penjualan dan nilai total aktiva yang dihasilkan mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2011-2015. Hal ini didukung oleh teori Munawir (2002) bahwa penurunan nilai TATO dikatakan kurang baik karena kurangnya keefektifitasan dalam penggunaan harta. Oleh karena itu hendaknya perusahaan dapat lebih meningkatkan strategi penjualan agar pengguna aktiva perusahaan lebih efektif dalam menghasilkan penjualan yang maksimal.

#### **b. Receivable Turn Over**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar piutang dalam suatu periode. Rasio ini diperoleh dengan membagi hasil penjualan dengan piutang. Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai penjualan dan nilai piutang yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan selama periode pengamatan. Menurut teori Djarwanto (2002, hal, 145) menyatakan bahwa perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik.

#### **c. Working Capital Turn Over**

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang usaha perusahaan dengan rata-rata jangka waktu penagihan. Rasio ini diperoleh dengan membagi hasil penjualan dengan modal kerja bersih perusahaan. Pada tabel dapat dilihat nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi nilai modal kerja yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan, namun kembali meningkat pada tahun 2015. Analisis ini didukung oleh teori Kasmir (2002, hal, 155) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja yang semakin tinggi adalah semakin baik.

d. Inventory Turn Over

Rasio ini digunakan untuk mengukur pengelolaan persediaan barang dagangan. Rasio ini diperoleh dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan yang dihasilkan perusahaan. Pada tabel dapat dilihat nilai harga pokok penjualan mengalami kenaikan dari tahun 2011-2015 dan diikuti ketidak stabilan nilai persediaan yang dihasilkan perusahaan dari tahun 2011-2015 Hal ini didukung oleh teori Djarwanto (2002, hal, 147) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran yang semakin tinggi adalah semakin baik, berarti persediaan mengalami penurunan.

e. Fixed Asset Turn Over

Rasio ini digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari hasil penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba kotor dengan penjualan. Pada tabel dapat dilihat nilai laba kotor dengan penjualan yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya selama 5 tahun dari 2011-2015. Hal ini diikuti oleh teori Kasmir (2008) yang menyatakan perputaran asset tetap yang semakin tinggi menunjukkan kinerja yang baik.

## **2. Rasio Profitabilitas**

### **a. Gross Profit Margin**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan pada setiap penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Pada tabel dapat dilihat nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan nilai laba bersih yang dihasilkan perusahaan juga mengalami peningkatan dari tahun 2011-2015

### **b. Net Profit Margin**

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Pada tabel dapat dilihat nilai penjualan dan nilai laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya selama 5 tahun. Hal ini didukung oleh teori Darsono dan Ashari (2008) bahwa kenaikan nilai NPM menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

### **c. Return On Aset (ROA)**

Rasio ini digunakan untuk menilai apakah perusahaan telah efisien memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Pada tabel dapat dilihat nilai laba bersih dan nilai total aktivitya mengalami peningkatan dari tahun 2011-2015

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio aktivitas perusahaan jika di ukur dengan rasio total asset turn over, receivable turn over, working capital turn over, fixed asset turn over, inventory asset turn over bahwa nilai yang di hasilkan masih rendah dan cenderung mengalami penurunan. Faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya rasio aktivitas ini karena adanya ketidak seimbangan komponen-komponen yang digunakan pad rasio ini, yaitu penjualan yang mempengaruhi total aktiva, piutang, modal kerja, aktiva tetap, dan harga pokok penjualan yyang mempengaruhi persediaan, sehingga dapat di katakankinerja keuangan perusahaan belum efisien.
2. Rasio profitabilitas jika di ukur dengan dengan rasio gross profit margin, net profit margin, dan return on asset bahwa nilai yang di dihasilkan masih rendah dan cenderung mengalami penurunan. Faktor-faktor yang menyebabkan turunnya rasio profitabilitas adalah adanya ketidakseimbangan komponen-komponen yang di gunakan pada rasio ini, yaitu penjualan yang mempengaruhi laba bersihdann laba kotor, dan laba bersih yang mempengaruhi total aktiva. Sehingga dapat dikatakan perusahaan belum efisien dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

3. Rasio aktivitas yang rendah belum mampu meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan sehingga kinerja perusahaan tetap rendah. Karena kemampuan menghasilkan laba dan tingkat pengembalian investasi tetap rendah.

## **B. Saran**

1. Hendaknya perusahaan untuk meningkatkan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas, harus melakukan evaluasi terlebih dahulu untuk meningkatkan strategi penjualan agar terjadi keseimbangan dalam menggunakan komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Sehingga penggunaan rasio menjadi alat analisis keuangan yang digunakan perusahaan. maka dalam hal ini manajemen perlu memahami kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum pengambilan keputusan-keputusan penting yang akan berpengaruh di masa yang akan datang, pihak yang berkepentingan atas perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk memahami kondisi keuangan tersebut.
2. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan rasio aktivitas yaitu total asset turn over, receivable turn over, working capital turn over, fixed asset turn over, inventory asset turn over dan rasio profitabilitas yaitu gross profit margin, net profit margin, dan return on asset. Sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan.